

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS NILAI KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV TEMA 7 SUBTEMA 3

Khoirotul Ifa¹, Adzimatnur Muslihasari²
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: Khoirotulifa05@gmail.com¹, adzimat.nur@uniramalang.ac.id²

Abstrak: Permasalahan penelitian ini beranjak dari data penelitian yang menunjukkan materi pembelajaran tematik masih sangat terbatas dan hanya berfokus pada nilai kebiasaan tidak mengacu pada penilaian karakter siswa. Bahan ajar berupa modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan buku paket tematik siswa serta materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modul berbasis nilai karakter yang harus ada pada siswa SD agar hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini, mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik berbasis nilai-nilai karakter yang layak dan valid untuk digunakan sebagai bahan ajar dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: (1) analysis; (2) design; (3) development; (4) implementation; (5) Evaluation. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok terbatas dari siswa kelas IV SDN Pronojiwo 04 yang berjumlah 10 siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuesioner dan pengukuran hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian Modul Tematik Berbasis Nilai-Nilai Karakter menunjukkan layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 81% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari wali kelas IV memperoleh persentase 83% dengan kriteria sangat layak dan hasil dari respon siswa terhadap bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter 91% dengan kriteria sangat layak. Hal ini dapat dikatakan bahwa media sangat layak dan valid digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan persentase peningkatan hasil belajar mencapai 80%.

Kata kunci: Modul, nilai karakter, hasil belajar.

Abstract: The problem of this research is based on research data which shows that thematic learning material is still very limited. Teaching materials in the form of modules have never been used in the learning process because they are still using student thematic textbooks as well as learning materials and reading content in textbooks seems monotonous. In this study, developing teaching materials in the form of thematic modules based on character values that are feasible and valid to be used as teaching materials and can improve learning outcomes in students. This research is a research and development (R&D) which refers to the ADDIE model which consists of five stages: (1) analysis: (2) design: (3) development (4) implementation: (5) Evaluation. The subjects in this study were a limited group of fourth grade students at SDN Pronojiwo 04, which amounted to 10 students of data collection techniques carried out by using a questionnaire or questionnaire and measuring student learning outcomes. The results of the research on Values-Based Thematic Module Development Character shows that it is suitable for use as teaching material This is based on the assessment score obtained through the assessment score of material experts obtaining a percentage of 81% with very feasible criteria, the assessment score of the fourth grade homeroom teacher obtaining a percentage of 83% with very feasible criteria and the results of student responses to values-based module teaching materials 91% characters with very feasible criteria. It can be said that the media is very feasible and valid to use in improving student learning outcomes, as indicated by the percentage increase in learning outcomes reaching 80%.

Keywords: Module, character values, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan yang berbasis pada siswa sehingga kegiatan di sekolah harus dapat mengembangkan kreativitas dan penguatan karakter pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2013:111) menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang bertitik tekan kepada siswa yang Menurut () Pendidikan kurikulum 2013 mempunyai implementasi menekankan pada pengembangan kreativitas dan penguatan karakter siswa. Kurikulum 2013 mencakup tiga komponen utama pendidikan yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu karakteristik kurikulum 2013 adalah pembelajaran dominan terhadap siswa dan juga menggunakan pembelajaran tematik.

Menurut (Trianto, 2010:78) bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Jadi pada setiap tema terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam pembelajarannya. Pembelajaran tematik menekankan pada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep sehingga dalam penerapan pembelajaran tematik berimplikasi pada beberapa pihak dan komponen dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 sering memiliki permasalahan saat proses pembelajaran salah satunya memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar. Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran (Tomlison, 1998:98).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 02 September 2019 yaitu siswa di kelas kurang begitu aktif dalam pembelajaran dan guru hanya menggunakan buku teks untuk mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 02 September 2019 dengan guru kelas IV di SD Pronojiwo 04. Beliau mengatakan bahwa selama ini siswa kelas IV tidak begitu berperan aktif dalam pembelajaran, belum ada bahan ajar penunjang buku tematik siswa, materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton, juga rendahnya karakter siswa di lingkungan sekolah maupun saat proses pembelajaran.

Disisi lain karakteristik siswa kelas IV tergolong siswa yang pasif, pada saat proses pembelajaran siswa lebih cenderung sendiri dengan benda sekitar dan diskusi sendiri dengan teman-temannya. Hal ini terbukti saat guru menerangkan pelajaran siswa terlihat jenuh dan malas hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang searah dan tidak melibatkan siswa. pada proses pembelajaran guru masih menggunakan proses pembelajaran yang searah dikarenakan tidak ada bahan ajar yang mendukung. Bahan ajar yang digunakan hanya buku tematik siswa yang terkesan monoton dan tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa kesulitan dalam belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Pronojiwo 04 dengan membuat sebuah bahan ajar berupa modul tema “Indahnya Keberagaman di Negeriku” subtema 3. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Nilai-

Nilai Karakter Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Tema 7 subtema 3”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 1 Agustus 2020. Adapun tempat penelitian adalah di SDN Pronojiwo 04 Kabupaten Lumajang. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas IV SDN Pronojiwo 04. Prosedur atau tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah (1) Tahap analisis yaitu menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat bagi siswa kelas 4 SDN Pronojiwo 04. Analisis bahan ajar baru dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang akan diterapkan, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. (2) Tahap perancangan yaitu tahap mengembangkan produk dilakukan dengan membuat rancangan bahan ajar. Selanjutnya, melakukan kegiatan untuk mengumpulkan dan mencari bahan-bahan untuk dijadikan bahan ajar. pada tahap ini rancangan produk awal yang dihasilkan berupa pengumpulan materi tema 7 subtema 3 sebagai bahan dasar untuk membuat bahan ajar modul berbasis karakter yang berdasarkan desain peneliti sendiri. (3) Tahap pengembangan yaitu tahap peneliti memproduksi bahan ajar yang akan dikembangkan. Tahap ini kegiatan realisasi yang dilakukan yaitu pembuatan bahan ajar modul berbasis nilai- nilai karakter, membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk, validasi ahli yakni ahli materi dan praktisi pembelajaran. (4) Tahap implementasi yaitu bahan ajar modul berbasis nilai- nilai karakter akan diuji cobakan kepada siswa sesuai dengan protokol kesehatan yang akan diteliti setelah proses revisi, bahan ajar modul berbasis karakter ini dinilai layak oleh validator, dan uji coba terbatas. Selama implementasi, rancangan metode/ model yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan bahan ajar baru yang dikembangkan. Tahap implementasi berguna sebagai tahap penyempurnaan produk akhir sampai dikatakan layak dan siap digunakan dalam pembelajaran. (5) Tahap evaluasi yaitu mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Peneliti mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh objek penelitian. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh media baru tersebut.

Jenis data yang dikumpulkan dalam tahap pengumpulan data ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari komentar, kritik dan saran pada validasi oleh validator ahli media dan materi. Data kualitatif tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman untuk merevisi bahan ajar modul berbasis nilai- nilai karakter sehingga layak digunakan. Teknik analisis data kuantitatif diguakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari skor hasil pengisian angket validasi oleh ahli materi, praktisi dilapangan yakni guru kelas IV, dan peserta didik sebagai subjek uji coba produk.

Data validasi ahli materi dan praktisi lapangan. hasil validasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2010:282)

Keterangan:

P = persentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah jawaban keseluruhan yang didapat dalam seluruh item

$\sum xi$ = jumlah jawaban penilaian ideal dalam seluruh item

100 = konstanta

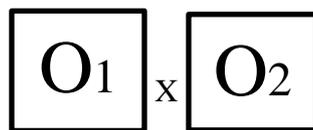
Hasil yang diperoleh ditentukan tingkat kelayakan produk dengan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Prosentase

Skor presentase %	Interpretasi
81% -100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat kurang layak

Sumber: (Arikunto, 2013:44)

Analisis hasil tes (*Pretest – Postttest*), analisis data digunakan sebagai hasil ukur belajar siswa. Uji coba lapangan menggunakan produk pengembangan (*before-after*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan protokol kesehatan. Adapun desain eksperimen *before-after* sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Eksperimen (*Before-After*)

Sumber:(Sugiyono, 2008: 135)

Keterangan:

X = pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis karakter

O₁ = tes *before treatment* atau sebelum siswa diberi bahan ajar modul pengembangan karakter.

O₂ = tes *after treatment* atau sesudah siswa diberi bahan ajar modul berbasis karakter.

Uji coba lapangan, data menggunakan tes pencapaian hasil belajar. Data uji coba diperoleh menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbandingan hasil belajar. Cara menghitung persentase hasil tes yang diperoleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Agib, 2009: 41)

Hasil yang diperoleh dengan perhitungan diatas berguna untuk mengembangkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010:90) yaitu:

1. 0% - 25% = tidak ada aspek kelayakan
2. 25% - 50% = cukup rendah memenuhi aspek kelayakan
3. 50% - 75% = cukup tinggi memenuhi aspek kelayakan
4. 75% - 100% = memenuhi aspek kelayakan

Jika bahan ajar modul berbasis karakter dikatakan “layak” digunakan dalam proses pembelajaran apabila persentase mencapai >75%. Sebaliknya, apabila bahan ajar yang

dikembangkan dikatakan “tidak layak” jika persentase mencapai <75%. Lebih jelas pada 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Total Instrumen Siswa

Persentase	Kategori
> 75%	Layak
< 75%	Tidak layak

Sumber: (Sugiyono, 2015: 90)

Analisis Hasil belajar Kognitif data digunakan sebagai hasil ukur belajar siswa. Sedangkan untuk menghitung rata-rata hasil belajar kognitif siswa digunakan:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 15)

Keterangan:

X : rata-rata hitung

$\sum xi$: jumlah skor yang diperoleh siswa

N : banyaknya siswa

Rata-rata hasil belajar siswa yang telah diperoleh tersebut akan dibandingkan dengan KKM yang berlaku di SD tersebut, dalam hal ini KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tujuan perbandingan antara rata-rata dan KKM yaitu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar kognitif setiap siswa.

Tabel 3. Rata- rata hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

Rentang Nilai	Kategori
85 -100	Sangat baik
70 – 84	Baik/ tuntas
55 – 69	Cukup/ tidak tuntas
40 – 54	Kurang/ Tidak tuntas
0 – 40	Sangat tidak tuntas

Adopsi: (Agib, 2009: 51)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{siswa yang tntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Sumber: Agib (2009: 41)

Tabel 4. Kriteria Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

Tingkat keberhasilan	Keterangan
80% -100%	Sangat baik
60% - 69%	Baik/ tuntas
40% - 59%	Cukup/ tidak tuntas
20% - 39%	Kurang/ Tidak tuntas
0 – 20%	Sangat tidak tuntas

Adopsi: (Agib, 2009: 51)

Bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter yang dikembangkan dikatakan efektif jika rata-rata tes kognitif secara klasikal yaitu 60-79% dengan kriteria baik/tuntas.

Analisis Hasil Belajar Afektif (Sikap). Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk jawaban kategori setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0. Skala Guttman menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak skor jawaban "ya"}}{\text{Banyak aspek yang diamati}} \times 100$$

Sumber: (Agib, 2009: 42)

Setelah nilai diperoleh dari hasil penskoran, maka ditentukan rata-rata hasil belajar afektif secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 15)

Keterangan:

X : rata-rata hitung

$\sum xi$: jumlah skor yang diperoleh siswa

N : banyaknya siswa

Kriteria nilai rata-rata aspek afektif secara klasikal terdapat pada table 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal

Rentang Nilai	Kategori
85 -100	Sangat baik
70 – 84	Baik/ tuntas
55 – 69	Cukup/ tidak tuntas
40 – 54	Kurang/ Tidak tuntas
0 – 40	Sangat tidak tuntas

Adopsi: (Agib, 2009: 51)

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa aspek afektif tersebut, dengan ketentuan KKM 70.

Analisis Hasil Belajar Psikomotorik. Nilai yang diperoleh dari penilaian aspek psikomotorik siswa dihitung total skor selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 15)

Keterangan:

X : rata-rata hitung

$\sum xi$: jumlah skor yang diperoleh siswa

N : banyaknya siswa

Bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter yang dikembangkan dikatakan efektif jika rata-rata tes kognitif dan afektif secara klasikal yaitu 60-79% dengan kriteria baik/tuntas serta tes psikomotorik menunjukkan skala tinggi 4-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter berdasarkan pengembangan dan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang inovatif yaitu modul tematik berbasis nilai-nilai karakter untuk pembelajaran kelas 4 tema 7 subtema 3 mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA dan SBdP. Hasil validasi produk yaitu validasi ahli materi produk hasil pengembangan yang telah peneliti susun diserahkan kepada ahli materi untuk mendapatkan masukan-masukan sebagai bahan revisi agar produk yang dikembangkan lebih sempurna. Peneliti melakukan beberapa revisi pada bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter sesuai komentar dan saran dari ahli materi, berikut hasil revisi dari ahli materi:

Tabel 6. Komentar dan saran ahli materi

No	Komentar	Saran
1	Penulisan mengenai letak petunjuk modul	-Petunjuk penggunaan modul untuk guru dan siswa sebaiknya dipisahkan.
2	penulisan daftar pustaka	-Daftar pustaka disesuaikan dengan penulisan format yang ada di pedoman. -Tiap gambar yang digunakan dibawahnya harus disertai sumber (diambil dari mana/ koleksi pribadi)

Hasil akhir pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Tampilan hasil produk modul berbasis nilai-nilai karakter



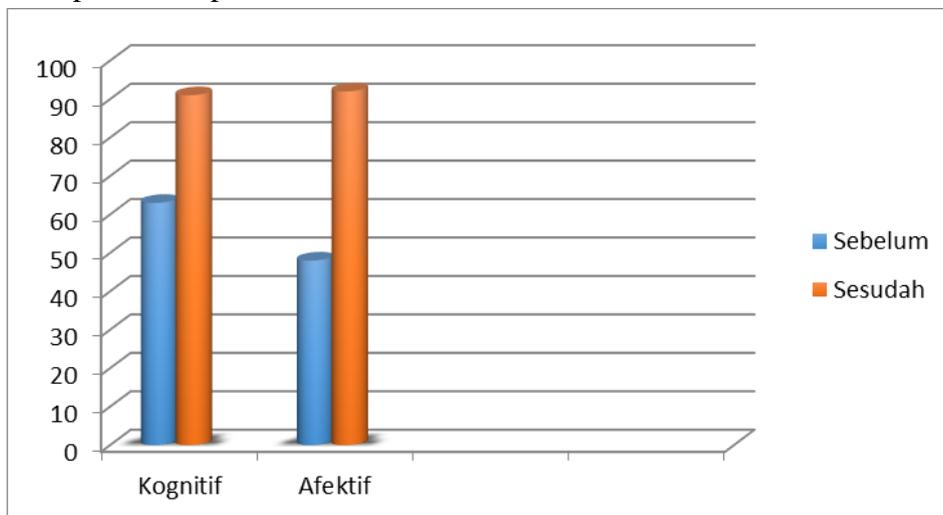
Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, pretest posttest siswa, angket siswa, respon siswa, respon praktisi dan keterlaksanaan perencanaan pembelajaran oleh peneliti. Pengembangan bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter untuk hasil belajar siswa kelas IV SDN Pronojiwo 04 Tahun Ajaran 2019/ 2020 ini memberikan inovasi dan variasi kepada siswa dan guru agar lebih menarik dalam pembelajaran.

Hal di atas bertujuan agar pembelajaran tidak hanya monoton ceramah dikarenakan kurangnya bahan ajar serta materi yang luas, maka pembelajaran menggunakan konsep baru yaitu dengan belajar yang menyenangkan, dengan materi luas serta bisa meneladani nilai-nilai karakter yang ada dalam bahan ajar modul. Hasil pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter untuk memenuhi kurangnya bahan ajar yang memiliki materi yang luas dan memiliki nilai-nilai karakter

yang bisa diteladani oleh siswa kelas IV SDN Pronojiwo 04 dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Kelayakan modul berbasis nilai-nilai karakter, hasil uji coba produk, hasil validasi ahli materi dan praktisi. Bahan ajar yang dikembangkan dari hasil validasi ahli materi dengan presentase 81% jika dicocokkan dengan tabel kriteria maka dikategorikan sangat layak (81%-100%), hasil validasi praktisi dengan presentase 83%, dan respon siswa dengan hasil presentase 91% maka dengan perolehan presentase tersebut modul berbasis nilai-nilai karakter dikategorikan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Hasil dari uji coba produk pada penelitian ini dilakukan dua kali yakni uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa kelas IV dengan perolehan dari aspek kognitif total rata-rata skor *pretest* 63 dan persentase ketuntasan secara klasikal 20%. Sedangkan untuk skor *posttest* rata-rata skor 91 dan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil aspek afektif sebelum menggunakan modul tematik berbasis nilai-nilai karakter dengan rata-rata skor 48 dan persentase ketuntasan secara klasikal 20%. Sedangkan sesudah menggunakan modul tematik berbasis nilai-nilai karakter dengan rata-rata skor 92 dan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dikategorikan sangat layak dengan 80% persen peningkatan hasil belajar. Sedangkan dalam hasil uji coba kelompok kecil aspek psikomotorik dapat diketahui perolehan total skor 22 dengan rata-rata 4,2 maka dapat dikategorikan "Baik". Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar media tematik berbasis nilai-nilai karakter layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Gambar diagram peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan aspek efektif siswa dalam uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Gambar 2.



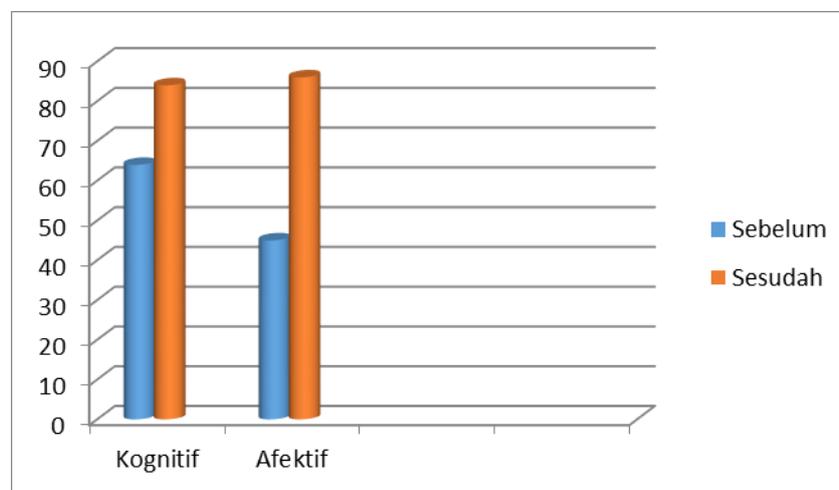
Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar kelompok kecil

Uji coba tahap kedua yakni uji coba terbatas sebanyak 10 siswa kelas IV SDN Pronojiwo 04. Data hasil uji coba kelompok terbatas dari aspek dengan dengan rata-rata skor *pretest* 64 dan persentase ketuntasan secara klasikal 10%. Sedangkan untuk *posttest* dengan rata-rata skor 84 dan persentase ketuntasan secara klasikal 90%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka bahan ajar modul dikategorikan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan persentase 80% peningkatan

hasil belajar. maka pembelajaran dapat dikatakan efektif dan layak dalam uji coba kelompok terbatas.

Uji coba terbatas dari aspek afektif sebelum menggunakan modul tematik berbasis nilai- nilai karakter dengan rata-rata skor 45 dan persentase ketuntasan secara klasikal 30 %. Sedangkan sesudah menggunakan modul tematik berbasis nilai- nilai karakter dengan rata-rata skor 86 dan persentase ketuntasan secara klasikal 100% . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan 70% peningkatan hasil belajar. Hasil uji coba terbatas aspek psikomotorik dari hasil dapat diketahui perolehan total skor 43 dengan rata- rata 4,3 maka dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul tematik berbasis nilai- nilai karakter layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Gambar diagram peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan aspek efektif siswa dalam ujicoba kelompok terbatas dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 3. Diagram peningkatan hasil belajar kelompok terbatas

Menurut (Sugiyono, 2013:297) penelitian pengembangan lebih diarahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Dengan kata lain, produk yang siap digunakan di lapangan merupakan produk yang masuk dalam kategori “layak”.

Pada penelitian dan pengembangan ini, bahan ajar modul berbasis nilai- nilai karakter ini dinilai kelayakannya oleh ahli ateri yang terdiri dari dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Guru wali kelas IV. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi diperoleh persentase 81%, validasi praktisi 83% dan respon siswa 91% maka dikategorikan sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul tematik berbasis nilai- nilai karakter sangat layak digunakan bahan ajar.

Modul berbasis nilai-nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji coba kelompok kecil aspek kognitif juga terlihat dari rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* yang terdapat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi hasil pretest posttest menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁		O ₂
	X	
63		91

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil O₂ lebih besar daripada O₁, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif dan layak dalam uji coba kelompok. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 3.

Hasil uji coba kelompok terbatas aspek kognitif juga terlihat dari rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* yang terdapat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi hasil pretest posttest menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁		O ₂
	X	
64		84

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, dengan hasil belajar lebih tinggi yang *posttest*. Ini menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV tema 7 subtema 3. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena dengan modul akan membantu siswa lebih cepat belajar dan banyak referensi materi yang ada pada modul berbasis nilai-nilai karakter, terdapat nilai-nilai karakter yang harus diteladani seperti mengerjakan tugas dengan disiplin waktu, mempunyai tanggung jawab untuk tugas, bekerjasama dalam berkelompok.

(Anwar, 2010:118) menjelaskan keuntungan menggunakan modul antara lain: (1) Siswa belajar secara individual, dengan belajar secara individual siswa dituntut untuk lebih aktif belajar, melalui pembelajaran modular siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, guru hanya berperan sebagai pengelola dan fasilitator melalui pembelajaran modular siswa dapat mengevaluasi sendiri hasil belajar. (2) adanya kontrol yang cukup baik melalui pembelajaran modular siswa mendemonstrasikan kompetensi yang dimilikinya. (3) relevansi dalam kurikulum, karena setiap modul yang dirancang untuk membantu siswa menuntaskan belajar dengan demikian pencapaian tujuan kurikulum dapat tercapai.

Cara mengukur peningkatan hasil belajar peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* dengan rumus yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi hasil pretest posttest menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁		O ₂
	X	
64		84

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil O₂ lebih besar daripada O₁, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif dan layak dalam uji coba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar modul berbasis nilai- nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 3.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter dikategorikan “sangat layak” untuk dijadikan bahan ajar dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi dengan presentase yang diperoleh 81%, praktisi (wali kelas IV) diperoleh persentase 83% Serta diukur dari respon siswa diperoleh persentase 91%. Modul berbasis nilai- nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perlakuan (*treatment*) before-after pada uji coba kelompok kecil diperoleh 20% sebelum menggunakan modul nilai-nilai karakter dan 100% sesudah menggunakan modul nilai-nilai karakter. dan pada uji coba kelompok terbatas diperoleh 10% sebelum menggunakan modul nilai- nilai karakter dan 90% dengan peningkatan hasil belajar 80% menunjukkan bahwa hasil O₂ lebih besar daripada O₁.

Saran untuk pengembangan produk lebih lanjut sebagai berikut:1) Pembelajaran menggunakan bahan ajar modul tematik berbasis nilai-nilai karakter dapat dikembangkan oleh pendidik secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.2) Dalam pembuatan bahan ajar modul tematik berbasis nilai-nilai karakter terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang mungkin bisa menjadi perbaikan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan bahan ajar modul tematik berbasis nilai-nilai karakter dengan materi lain, diantaranya, memperhatikan pemilihan kata dan konsep yang tepat, serta gambar yang terkait pada materi dengan menarik. 3) Pendidik diharapkan mampu menjadikan modul tematik berbasis nilai- nilai karakter sebagai salah satu alternatif bahan ajar agar siswa lebih mudah memahami materi, meneladani nilai- nilai karakter dalam kehidupan sehari- hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi- materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang- undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Samani, Muclas, Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.